

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA KELAS IV
DI SDN SUNGAI UYAK KECAMATAN SAMBUNG MAKMUR
KABUPATEN BANJAR**

SKRIPSI

**OLEH
JAMALUDIN
NIM. 1911102108028**



**UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA KALIMANTAN SELATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
BANJARMASIN
2023**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA KELAS IV
DI SDN SUNGAI UYAK KECAMATAN SAMBUNG MAKMUR
KABUPATEN BANJAR**

SKRIPSI

**OLEH
JAMALUDIN
NIM. 1911102108028**



**UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA KALIMANTAN SELATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
BANJARMASIN
2023**



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* PADA
SISWA KELAS IVDI SDN SUNGAI UYAK KECAMATAN
SAMBUNG MAKMUR KABUPATEN BANJAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan
Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan

**OLEH
JAMAL
UDIN
NIM. 1911102108028**

**UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA KALIMANTAN
SELATANFAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
BANJARMASIN
2023**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jamaludin

NIM : 1911102108028

Tempat/Tanggal Lahir : Pasar baru 24 Juli 1998

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas IV Di SDN Sungai Uyak Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat ilmiah.

Atas pernyataan ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dari karya tulis atau adanya tuntutan dari pihak lain terhadap karya tulis ini.

Banjarmasin, Juli 2023



Jamaludin

NIM. 1911102108028

Nama : Jamaludin
NIM : 1911102108028
Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas IV Di SDN Sungai Uyak Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan pada tanggal 25 Juli 2023.

Dewan Penguji,



Marlina, M.Pd
NIDN. 1121059101

(Penguji I)



M. Hafiz Fathony, M.Pd
NIDN. 1102119202

(Penguji II)



Nor Lila Sari, M.Pd
NIDN. 1101029401

(Penguji III)

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas NU Kalimantan Selatan



Isnaniah, M.Pd
NIK. 16 0012 021

Koordinator Program Studi PGSD
Universitas NU Kalimantan Selatan



M. Hafiz Fathony, M.Pd
NIK. 21 0012 133

ABSTRAK

Jamaludin. 2023. Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas IV Di SDN Sungai Uyak Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar.

Kata kunci : Hasil Belajar IPS, Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Rendahnya hasil belajar siswa muatan IPS yang dilihat dari 15 siswa kelas IV SDN Sungai Uyak hanya 7 atau 47% siswa yang mendapatkan nilai memenuhi KKM (70) sedangkan 8 siswa atau 53% siswa belum memenuhi KKM (70). Penelitian ini bertujuan Meningkatkan Hasil Belajar IPS siswa Kelas IV SDN Sungai Uyak Menggunakan Model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus I dan siklus II masing-masing terdiri dari 2 kali pertemuan Menggunakan Model pembelajaran *Snowball Throwing*. Setting penelitian ini adalah siswa Kelas IV pada Semester 2 tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswi perempuan. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi siswa dalam pembelajaran, lembar kerja kelompok, tes tertulis berupa tes evaluasi secara individu (LKS). Teknik analisa data menggunakan interpretasi penskoran berdasarkan hasil observasi dan nilai tes tertulis pada akhir proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Menggunakan Model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran memperoleh kriteria penilaian sangat baik, aktivitas siswa telah mengalami perbaikan dengan kriteria penilaian sangat aktif pada saat bekerjasama mengerjakan tugas menunjukkan terjadi interaksi antara siswa di dalam kelompok, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, serta dapat disimpulkan bahwa Menggunakan Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Muatan Pelajaran IPS di SDN Sungai Uyak tahun ajaran 2022/2023.

ABSTRACT

Jamaluddin. 2023. Improving IPS Learning Outcomes Using the Snowball Throwing Learning Method for Grade IV Students at Sungai Uyak Elementary School, Connect Makmur District, Banjar Regency.

Keywords : IPS, Snowball Throwing

The problem in this study is the low social studies content student learning outcomes seen from 15 grade IV students at Sungai Uyak Elementary School, only 7 or 47% of students get grades that meet the KKM (70) while 8 students or 53% of students have not fulfilled the KKM (70). This study aims to improve social studies learning outcomes for Grade IV students at SDN Sungai Uyak using the Snowball Throwing learning model.

This research is a classroom action research conducted in 2 cycles. Cycle I and cycle II each consisted of 2 meetings Using the Snowball Throwing Learning Method. The setting for this research was 15 Grade IV students in Semester 2 of the 2022/2023 school year, consisting of 7 male students and 8 female students. The data collection tools used were teacher activity observation sheets, student observation sheets in learning, group worksheets, written tests in the form of individual evaluation tests (LKS). Data analysis techniques use scoring interpretations based on observations and written test scores at the end of the learning process.

The results showed that using the Snowball Throwing Learning Method for teacher activities in learning obtained very good assessment criteria, student activity had improved with very active assessment criteria when working together on assignments indicating interaction between students in groups, students with students and students with teachers, and it can be concluded that Using the Snowball Throwing Learning Method can improve student learning outcomes Social Studies Content at Sungai Uyak Elementary School in the 2022/2023 academic year

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam upaya menata dan membangun generasi bangsa ke arah yang lebih baik, maju dan berkualitas. (Mulyasa, 2013:18)

Sebagaimana sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU No. 20, 2003)

Tujuan Pendidikan Nasional tersebut harus diwujudkan, maka Indonesia harus mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas. Karena pada dasarnya bangsa yang maju adalah bangsa yang mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas, terutama pada bidang pendidikan.

Menurut Ihsana (2017:4) “Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal”. Menurut Syaiful dan Aswan (2014:5) “Belajar adalah perubahan

prilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi”.

Belajar merupakan suatu proses perubahan dalam membentuk dan mengarahkan kepribadian manusia. Perubahan tersebut ditempatkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas seseorang. Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu. Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan memengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.

Menurut Siska (2016:7) “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”.

Sedangkan menurut Susanto (2019:151) IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan, IPS merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada siswa di tingkat sekolah dasar dan menengah yang mengkaji mengenai kehidupan manusia dalam

masyarakat yang bersumber dari disiplin ilmu sosial dan humaniora (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).

Tujuan dari pendidikan IPS menurut (Supardi, 2011: 182) adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada murid untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi murid untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pola pembelajaran IPS bukan sebatas upaya memberi murid materi dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat di lingkungannya.

Pada dasarnya pembelajaran IPS merupakan hasil sinergi dari tiga komponen pembelajaran utama yakni siswa, kompetensi guru, dan fasilitas pembelajaran (model pembelajaran). Penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat dapat berpengaruh terhadap nilai hasil belajar siswa, salah satu diantaranya adalah model pembelajaran ceramah yang banyak digunakan oleh guru dalam menyampaikan mata pelajaran IPS. Pembelajaran IPS seperti yang dijelaskan di atas jika tetap diteruskan, terutama hanya menekankan pada informasi, fakta, dan hafalan, lebih mementingkan isi dari proses, kurang diarahkan pada proses berfikir dan kurang diarahkan pada pembelajaran bermakna dan berfungsi bagi kehidupannya, maka pembelajaran IPS tidak akan mampu membantu Siswanya untuk dapat hidup secara efektif dan produktif dalam kehidupan masa yang akan datang. Oleh

karena itu sudah semestinya pembelajaran IPS masa kini dan ke depan mengikuti berbagai perkembangan yang terjadi di dunia secara global. Hal ini terjadi dalam pembelajaran IPS di SDN Sungai Uyak, di mana dalam pembelajaran IPS guru masih menggunakan metode ceramah sehingga hasil belajar siswa rendah. Terlihat dari dokumentasi hasil belajar muatan IPS Dari 15 siswa kelas IV SDN Sungai Uyak hanya 7 atau 47% siswa yang mendapatkan nilai memenuhi KKM (70) sedangkan 8 siswa atau 53% siswa belum memenuhi KKM (70). Rendahnya nilai hasil belajar siswa ini khususnya pada materi Keragaman Masyarakat yang memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi.

Upaya mewujudkan pola pembelajaran yang bukan hanya sebatas hafalan belaka, maka diperlukan adanya Model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran. *Cooperative learning* merupakan suatu Model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang murid lebih bergairah dalam belajar. Menurut Rahman (2019:283) “Model pembelajaran kooperatif adalah suatu pola pembelajaran yang berbentuk kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan adanya kerjasama antar siswa dalam memahami materi pembelajaran”.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut yang berkelanjutan maka perlu dicarikan model pembelajaran yang tepat. Salah satunya dengan menerapkan Model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan menggunakan penekanan latihan soal yang dikerjakan secara berkelompok dan dirangkai

dalam permainan bola-bola kertas agar lebih menarik bagi siswa. Dalam model pembelajaran ini perlu adanya kerjasama antar anggota kelompok untuk saling membantu teman sekelompok dapat berfikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal. *Snowball Throwing* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir mandiri dan kritis serta memudahkan siswa dalam memahami materi IPS.

Menurut Komalasari (2010) dinyatakan bahwa Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat -menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola.

Snowball Throwing yang menurut asal katanya berarti “bola salju bergulir” dan dapat diartikan sebagai model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat membentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok. Dilihat dari pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, model pembelajaran *Snowball Throwing* ini memadukan pendekatan komunikatif, integratif, dan keterampilan proses.

Kegiatan melempar bola pertanyaan ini membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berfikir, menulis, bertanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Dengan demikian, tiap

kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas. Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas IV Di SDN Sungai Uyak Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dapat di rumuskan dengan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas guru Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Pelajaran IPS Materi Keragaman Masyarakat Kelas IV Semester 2 SDN Sungai Uyak Kecamatan Sambung Makmur?
2. Bagaimana aktivitas siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Pelajaran IPS Materi Keragaman Masyarakat Kelas IV Semester 2 SDN Sungai Uyak Kecamatan Sambung Makmur?
3. Apakah dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terdapat peningkatan hasil belajar Pada Pelajaran IPS Materi Keragaman Masyarakat Kelas IV Semester 2 SDN Sungai Uyak Kecamatan Sambung Makmur?

C. Rencana Pemecahan masalah

Kondisi awal pada saat peneliti melakukan penilaian harian Kelas IV SDN Sungai Uyak, yaitu Masih rendahnya tingkat pemahaman murid terhadap pelajaran IPS, Siswa bermalas-malasan karena kurang tertarik dengan pembelajaran IPS yang disampaikan oleh guru, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran dikelas karena informasi (materi) yang diperoleh dari siswa hanya berupa hapalan saja sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak mampu untuk berpikir kritis dan logis, banyak siswa terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran karena Guru hanya menjelaskan materi pelajaran dengan mengandalkan satu arah, sehingga tidak ada interaksi antara siswa dengan siswa lain hal inilah yang mengakibatkan Siswa menjadi pasif Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang dan rumusan masalah yang telah dinyatakan, yaitu kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran sehingga siswa masih kesulitan dalam menjawab permasalahan yang berkaitan dengan materi dan siswa kurang dilibatkan secara penuh dalam kegiatan belajar mengajar yang menyebabkan pembelajaran kurang bermakna serta belum tepatnya strategi atau model yang digunakan, maka peneliti memberikan solusi menggunakan Model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Agar guru dapat membimbing kegiatan pembelajaran secara efektif, ada tujuh langkah-langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Miftahul Huda, (2015:227) sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi akan disajikan
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
3. Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya
4. Masing-masing siswa diberi satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja menyangkut materi yang telah dijelaskan oleh ketua kelompok
5. Siswa membentuk kertas tersebut seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 15 menit
6. Setelah mendapat satu bola, iya diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian
7. Guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran

Langkah-langkah penggunaan Pembelajaran *Snowball Throwing* diatas merupakan tindakan berpola. Pola ini diciptakan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dapat meningkatkan aktifitas dan kreativitas siswa dalam belajar dengan meningkatnya kreativitas siswa dalam belajar otomatis akan berdampak baik pada meningkatnya nilai siswa.

Titi Saryati (2012: 14-15) Memaparkan Kelebihan Model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai berikut:

- a. Melatih kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan.
- b. Siswa lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena siswa mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengerahkan penglihatan, pendengaran, menulis dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan dalam kelompok.
- c. Dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru.
- d. Melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik.
- e. Merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.
- f. Dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada teman maupun guru.
- g. Siswa akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.
- h. Siswa akan memahami makna tanggung jawab.
- i. Siswa akan lebih bisa menerima keragaman atau heterogenitas suku, sosial, budaya, bakat dan intelegensia.

j. Siswa akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya.

Disamping terdapat kelebihan tentu saja Model Pembelajaran *Snowball Throwing* juga mempunyai Kelemahan sebagai berikut, Seperti yang dipaparkan oleh Titi Saryati (2012:15) :

- 1) Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.
- 2) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
- 3) Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama. tapi tdk menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
- 4) Memerlukan waktu yang panjang.
- 5) Murid yang nakal cenderung untuk berbuat onar.
- 6) Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh murid.

Adapun cara-cara memecahkan masalah yang tersebut diatas adalah menyusun langkah-langkah kegiatan belajar mengajar yang direncanakan menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam penelitian tindakan Kelas IV ini yaitu:

1. Guru menyampaikan tujuan dan menjelaskan materi sesuai dengan KD.
2. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen.
3. Guru menyajikan Masalah dalam bentuk LKK dan memberikan kertas kepada masing-masing siswa.
4. Guru membimbing siswa untuk memahami masalah yang telah disajikan dan menjawab Pertanyaan di LKK dan Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama kurang lebih 5 menit
5. Guru membimbing siswa presentasi pemecahan masalah di depan Kelas
6. Guru memberi umpan balik
7. Guru bersama siswa membuat kesimpulan (Mewasari, 2013:29)

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Aktivitas guru Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Pelajaran IPS Materi Keragaman Masyarakat Kelas IV Semester 2 SDN Sungai Uyak Kecamatan Sambung Makmur.
2. Aktivitas siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Pelajaran IPS Materi Keragaman Masyarakat Kelas IV Semester 2 SDN Sungai Uyak Kecamatan Sambung Makmur.

3. Peningkatan hasil belajar siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Pelajaran IPS Materi Keragaman Masyarakat Kelas IV Semester 2 SDN Sungai Uyak Kecamatan Sambung Makmur.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk menambah pengetahuan guru tentang bagaimana melaksanakan kegiatan pembelajaran Model Pembelajaran *Snowball Throwing*.

2. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan untuk sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas guru dalam proses Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini akan memberikan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti lain terutama kepada peneliti lain yang ingin menerapkan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi (Aktivitas guru dan aktivitas anak) serta hasil belajar dan pembahasan pada penelitian tindakan kelas IV ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku yang dilaksanakan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*, di Kelas IV SDN Sungai Uyak terlaksana dengan sangat baik.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* di Kelas IV SDN Sungai Uyak mengalami peningkatan dengan kategori sangat aktif.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar anak mengalami peningkatan dan itu terlihat dari kemampuan anak menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan baik secara individu maupun secara kelompok. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang cenderung meningkat secara klasikal keberhasilan anak sudah mencapai lebih dari KBM yaitu 70 dan selalu meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru, hendaknya guru dapat menggunakan pendekatan dan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar anak dalam Muatan Pelajaran IPS. Alternatif Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Karena selain meningkatkan hasil belajar anak juga dapat meningkatkan aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran. Namun hal tersebut juga harus didukung oleh aktivitas guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran.
2. Kepada Kepala Sekolah agar senantiasa memberikan kontribusi yang maksimal terhadap perkembangan peserta didik, melalui tangan guru-guru yang terampil dalam merancang model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar.
3. Kepada peneliti lain disarankan agar dapat lebih mengembangkan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar serta aktivitas anak. khususnya Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*.

